

WIJEN POPULER

WIDYAISWARA JAWA TIMUR ECOLEARNING

INSPIRASI PENGETAHUAN UNTUK ASN YANG LEBIH BAIK

Belajar
Beradaptasi
Berkarya
untuk
Pelayanan Publik
yang Lebih Baik

ARTIKEL
POPULER

PENGETAHUAN
INSPIRASI
PRAKTIK BAIK

ASN WAJIB TAHU! 7 Cara AI Membantu Pekerjaan Sehari-hari

Bekerja Lebih Cepat, Lebih Cerdas,
Lebih Berkualitas

AI
Bukan Pengganti,
Tetapi Asisten
untuk ASN
yang Lebih Produktif



Merangkum
dan Membaca
Dokumen



Menyusun
Konsep dan Draft
Surat/Laporan



Mengolah dan
Menganalisis Data



Membuat
Presentasi yang
Menarik



Mendukung
Komunikasi
dan Informasi



Memberikan
Alternatif Ide dan
Solusi



Meningkatkan
Pembelajaran dan
Pengembangan Diri

✓ SOLUSI
✓ IDE
✓ ANALISIS
✓ KONTEN
✓ DOKUMEN
✓ PRESENTASI
✓ LEBIH MUDAH

“
Manfaatkan AI
dengan bijak,
tetap kritis,
dan utamakan
keamanan data
serta etika.”

BERSAMA AI
MENUJU PELAYANAN PUBLIK
YANG LEBIH BAIK

Oleh:
Biasworo Adisuyanto Aka
Widyaiswara Ahli Utama
BPSDM Provinsi Jawa Timur



PENGETAHUAN



INSPIRASI



KOLABORASI



DAMPAK NYATA

ASN Wajib Tahu!

7 Cara AI Membantu Pekerjaan Sehari-hari

ARTIKEL POPULER • WIJEN POPULER

Oleh:

Biasworo Adisuyanto Aka

Pernahkah kita menyelesaikan pekerjaan yang sebenarnya sederhana, tetapi menghabiskan waktu terlalu lama? Membaca dokumen yang panjang, mencari poin penting, membuat konsep surat, menyusun bahan presentasi, merapikan tulisan, atau mencari alternatif ide.

Sekarang, sebagian pekerjaan tersebut dapat dibantu oleh Artificial Intelligence (AI). Bagi ASN, pertanyaannya bukan lagi apakah AI akan hadir dalam pekerjaan, tetapi bagaimana kita menggunakannya secara tepat, aman, dan bertanggung jawab.

Dalam pandangan saya, AI paling menarik bukan karena kemampuannya “menggantikan manusia”, melainkan karena kemampuannya membantu ASN mengurangi pekerjaan rutin sehingga waktu dan energi dapat dialihkan kepada pekerjaan yang membutuhkan penilaian, komunikasi, kreativitas, dan tanggung jawab.

Mengapa ASN Perlu Mulai Mengenal AI?

Perkembangan AI di Indonesia semakin menjadi bagian dari agenda transformasi digital nasional. Pemerintah pada 2026 terus menyiapkan tata kelola AI, termasuk Peta Jalan AI Nasional 2026–2029 dan kerangka etika AI. Pemerintah juga menekankan prinsip human centric dan human in the loop, yaitu teknologi dapat membantu pekerjaan, tetapi keterlibatan dan kendali manusia tetap penting pada keputusan tertentu. [1][2]

Artinya, belajar AI bukan sekadar mengikuti tren. Bagi ASN, literasi AI dapat menjadi bagian dari kemampuan beradaptasi dengan perubahan cara kerja.

7 Cara AI Membantu Pekerjaan Sehari-hari

1. Membaca dan Merangkum Dokumen

Dokumen pemerintahan sering panjang dan membutuhkan waktu untuk dipahami. AI dapat membantu membuat ringkasan awal, menemukan poin utama, mengelompokkan informasi, atau menyusun daftar pertanyaan untuk pembahasan.

Contoh praktis: sebelum rapat, ASN dapat meminta AI membantu mengidentifikasi tujuan dokumen, pokok persoalan, keputusan yang diperlukan, serta hal-hal yang perlu diklarifikasi.

Insight praktis: gunakan AI untuk membuat “peta awal” dokumen, tetapi tetap baca sumber aslinya ketika informasi tersebut menjadi dasar keputusan.

2. Membantu Menyusun Konsep Surat, Laporan, dan Naskah

AI dapat membantu membuat kerangka surat, laporan, notulensi, bahan sambutan, atau naskah presentasi. ASN cukup memberikan konteks, tujuan, sasaran pembaca, gaya bahasa, dan struktur yang diinginkan.

Namun, hasil AI sebaiknya diperlakukan sebagai draft, bukan naskah final. Nama, angka, dasar hukum, fakta, dan substansi tetap harus diperiksa.

Insight praktis: minta AI membuat struktur terlebih dahulu, kemudian lakukan penyuntingan dan verifikasi sebelum digunakan.

3. Membantu Mengolah dan Menganalisis Data

AI dapat membantu menjelaskan pola data, membuat klasifikasi awal, merumuskan pertanyaan analitis, atau membantu membaca kecenderungan dari data yang sudah disiapkan.

Kementerian Komunikasi dan Digital menekankan bahwa kualitas data merupakan fondasi penting bagi inisiatif AI. Data yang buruk, tidak terintegrasi, atau tidak aman dapat menghasilkan analisis yang menyesatkan. [3]

Insight praktis: sebelum meminta AI menganalisis data, pastikan sumber, definisi variabel, periode, dan kualitas data sudah jelas.

4. Membantu Menyiapkan Bahan Presentasi

AI dapat membantu mengubah ide atau dokumen menjadi outline presentasi, menyusun urutan pesan, membuat alternatif judul slide, atau merumuskan poin-poin utama.

Bagi ASN yang sering menyiapkan bahan rapat atau pembelajaran, fungsi ini dapat menghemat waktu pada tahap awal.

Insight praktis: jangan meminta AI “buatkan presentasi” tanpa konteks. Jelaskan siapa audiensnya, tujuan presentasi, durasi, dan pesan utama yang ingin disampaikan.

5. Menjadi Teman Brainstorming dan Pemecahan Masalah

Salah satu fungsi AI yang menarik adalah menjadi partner untuk menghasilkan alternatif. ASN dapat meminta AI melihat suatu masalah dari beberapa perspektif, mengidentifikasi kemungkinan penyebab, atau menawarkan beberapa pilihan solusi.

Tetapi AI bukan pengambil keputusan. Alternatif yang dihasilkan tetap perlu diuji terhadap regulasi, kondisi lapangan, sumber daya, kepentingan masyarakat, dan risiko.

Insight praktis: gunakan AI untuk memperbanyak pilihan, bukan untuk menyerahkan keputusan.

6. Membantu Belajar dan Mengembangkan Kompetensi

AI dapat menjadi tutor digital yang membantu menjelaskan konsep, memberikan contoh, membuat pertanyaan latihan, melakukan simulasi percakapan, atau membantu menyusun rencana belajar.

Ini sangat relevan bagi ASN karena perubahan kompetensi berlangsung terus. Pemerintah juga menempatkan pengembangan talenta digital sebagai salah satu bagian penting dalam ekosistem AI nasional.

Insight praktis: minta AI menjelaskan satu konsep dalam tiga tingkat: sederhana, menengah, lalu tingkat lanjut. Setelah itu, uji pemahaman dengan pertanyaan atau studi kasus.

7. Membantu Meningkatkan Produktivitas Pribadi

AI dapat membantu menyusun daftar tugas, mengelompokkan pekerjaan, membuat checklist, merancang agenda, memperbaiki struktur tulisan, atau membantu menyiapkan langkah kerja.

Tujuannya bukan membuat ASN bekerja semakin banyak, tetapi membantu mengurangi waktu yang terserap untuk pekerjaan rutin sehingga perhatian dapat diarahkan pada pekerjaan yang lebih bernilai.

Insight praktis: pilih satu pekerjaan berulang setiap minggu, lalu uji apakah AI dapat membantu mengurangi waktu pengerjaannya tanpa menurunkan kualitas.

Tetapi Ada Empat Hal yang Tidak Boleh Dilupakan

Pertama: Verifikasi

AI dapat menghasilkan jawaban yang terdengar meyakinkan tetapi belum tentu benar. Untuk pekerjaan pemerintahan, verifikasi fakta, angka, sumber, dan dasar hukum tetap penting.

Kedua: Keamanan Data

Jangan sembarangan memasukkan data pribadi, dokumen rahasia, informasi internal, atau data yang memiliki pembatasan akses ke layanan AI. Surat Edaran Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 9 Tahun 2023 tentang Etika Kecerdasan Artifisial menekankan antara lain nilai keamanan, kemanusiaan, inklusivitas, transparansi, dan perlindungan privasi serta data.

Ketiga: Etika

AI harus digunakan untuk tujuan yang sah dan bertanggung jawab. ASN tetap perlu mempertimbangkan dampak terhadap masyarakat, keadilan, privasi, dan potensi bias.

Keempat: Tanggung Jawab Tetap pada Manusia

Pemerintah pada 2026 menegaskan pentingnya human in the loop ketika AI semakin mampu melakukan tindakan secara lebih mandiri. Batas otoritas AI perlu dirancang dengan jelas, terutama pada keputusan yang memiliki konsekuensi bagi manusia.

Mulai dari Satu Pekerjaan Saja

Menurut saya, ASN tidak perlu langsung mencoba semua kemampuan AI. Cara yang lebih realistis adalah memilih satu pekerjaan yang sering dilakukan dan relatif rendah risikonya.

Misalnya: merangkum dokumen nonrahasia, membuat kerangka presentasi, menyusun daftar pertanyaan rapat, memperbaiki struktur tulisan, atau melakukan brainstorming.

Setelah itu, bandingkan tiga hal: berapa waktu yang dapat dihemat, apakah kualitasnya meningkat, dan apakah risikonya dapat dikendalikan.

AI yang bermanfaat bukan AI yang paling canggih, tetapi AI yang membantu menyelesaikan pekerjaan secara lebih efektif tanpa mengurangi kualitas dan tanggung jawab.

WIDYA/WIJEN INSIGHT

AI dapat membantu ASN bekerja lebih cepat. Tetapi ASN tetap harus memastikan bahwa pekerjaan tersebut benar, aman, etis, dan bermanfaat.

Karena itu, ukuran keberhasilan penggunaan AI bukan sekadar “berapa banyak pekerjaan yang bisa dibuat oleh AI”, tetapi “berapa banyak waktu dan energi manusia yang dapat dialihkan untuk menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik”.

Penutup: Bukan Sekadar Bisa Menggunakan AI

Era AI membutuhkan ASN yang bukan hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mampu menilai kapan teknologi digunakan, untuk tujuan apa, dengan data apa, dan dengan batas tanggung jawab seperti apa.

Tujuh pemanfaatan di atas hanyalah awal. Seiring pengalaman bertambah, ASN dapat mengembangkan penggunaan AI yang lebih spesifik sesuai bidang tugas masing-masing.

Belajar AI bukan berarti menjadi ahli teknologi. Belajar AI berarti belajar bekerja dengan cara yang lebih cerdas, kritis, aman, dan bertanggung jawab.

Pada akhirnya, teknologi adalah alat. Manusia tetap menentukan arah. Dan bagi ASN, arah itu seharusnya selalu kembali kepada satu tujuan: pelayanan publik yang lebih baik.

Referensi Pilihan

Kementerian Komunikasi dan Digital, "Pemerintah Bahas Peta Jalan Kecerdasan Artifisial Indonesia 2026–2029 dalam Rapat Lintas Kementerian," 12 Februari 2026.

Kementerian Komunikasi dan Digital, "Agentic AI Bisa Bertindak Sendiri, Wamen Nezar Ingatkan Kendali Manusia," 10 September 2026.

Kementerian Komunikasi dan Digital, "Adopsi AI Tekan Biaya hingga 40 Persen, Fungsi Keuangan Perusahaan Berubah Cepat," 15 April 2026.

Kementerian Komunikasi dan Digital, "Indonesia Kejar Posisi Ekonomi Digital Terbesar Asia Lewat AI," 22 Mei 2026.

Kementerian Komunikasi dan Informatika, Surat Edaran Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 9 Tahun 2023 tentang Etika Kecerdasan Artifisial, 19 Desember 2023.